

umbu rayando watji

by UNITRI Press

Submission date: 29-Mar-2023 11:09AM (UTC+0700)

Submission ID: 2009188589

File name: umbu_rayando_watji.docx (42.97K)

Word count: 855

Character count: 5712

**REPRESENTASI SOSIAL DALAM FILM JAKARTA VS EVERYBODY
(2022)
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

SKRIPSI



**OLEH:
UMBU RAYANDO WATJI
NIM.2016230079**

**5
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Fenomena sosial tidak hanya muncul dalam kehidupan sosial di sekitarnya. Namun, fenomena sosial dapat digambarkan melalui film. Film diidentifikasi sebagai produk budaya dan sarana ekspresi artistik karena menceritakan secara realistis tentang kehidupan masyarakat. Salah satu film yang menampilkan fenomena sosial tersebut adalah film Jakarta vs Everybody (2022). Representasi sosial yang ditampilkan dapat dianalisis dengan teori semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022).⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah film Jakarta vs everybody yang fokus penelitiannya adalah bentuk representasi sosial. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dokumentasi dan studi literatur. Teknik analisis data penelitian ini terdiri dari empat langkah yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Kajian ini menghadirkan empat kategori representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022), yaitu (1) kekerasan fisik, (2) perdagangan narkoba, (3) kehidupan malam diskotik, dan (4) seks bebas. Gelar ini akan melengkapi gelar dalam ilmu media, khususnya dalam pengobatan semiotik dunia sinematik.

Kata Kunci : Representasi sosial, film Jakarta vs Everybody, semiotika

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Representasi sosial, yaitu perspektif fungsional dari individu, yang memberi makna dan pentingnya tindakan (Syafriзал, dkk, 2021(15). Fungsionalitas berarti bahwa setiap individu memiliki aturannya sendiri untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Melalui representasi sosial, kemungkinan menghadirkan sesuatu yang baru. Bentuk ekspresi sosial yang sering muncul dalam kehidupan sosial masyarakat merupakan fenomena sosial.

Fenomena sosial adalah masalah-masalah yang terjadi dan diamati dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya fenomena sosial ditandai dengan masalah sosial di lingkungan (Baramuli, 2013:5). Masalah sosial tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu (psikologi, alam), dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri seseorang (lingkungan, budaya). Selain kehidupan sosial, film juga menampilkan fenomena sosial. Film dapat digunakan untuk menggambarkan realitas yang menceritakan tentang kehidupan masyarakat.

Film merupakan salah satu bentuk komunikasi massa yang sangat dekat dengan kehidupan sosial, dimana melaluinya dapat menggambarkan seni, baik seni rupa maupun seni teater, melalui perpaduan antara gambar dan suara.

(Javandalasta, 2021:3). Dalam sebuah film mampu menyampaikan pesan bermakna yang tersirat untuk audiens (Wahyuningsih, 2019:4).

Salah satu film yang menggambarkan representasi sosial adalah film *Jakarta vs Everybody*. Film ini dirilis pada tanggal 19 Maret 2022 di Indonesia. Film diperankan oleh tiga pemeran utama, yaitu Jefri Nichol, Wulan Guritno, dan Ganindra Bimo. Film ini disutradarai oleh Ertanto Roby Soediskam. Film ini mampu menggambarkan fenomena sosial tentang sisi gelap kehidupan di Ibukota Jakarta. Sisi gelap kehidupan yang dimaksudkan, seperti kekerasan fisik, kehidupan malam di diskotik, pengedaran narkoba, dan seks bebas. Penggambaran fenomena sosial dalam film dapat ditunjukkan melalui adegan, dialog antar tokoh, atau alur cerita dalam film tersebut. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanti (2018) yang berjudul “Representasi Fenomena Sosial Pada Film Selamat Siang Risa”, bahwa alur cerita mampu menyampaikan pesan sosial yang ingin disampaikan dalam film tersebut.

Alasan peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik penelitian ini karena penggambaran representasi sosial tentang sisi gelap Kota Jakarta dalam film ini digambarkan dengan baik. Alur cerita dalam film mampu menyampaikan tentang permasalahan yang ada di Ibukota Jakarta dengan baik. Dalam hal ini, permasalahan Ibukota Jakarta tersebut akan menjadi hal yang baru bagi masyarakat yang belum mengetahuinya. Dengan demikian, pesan yang ingin disampaikan kepada masyarakat dapat dimaknai secara baik. Makna simbolik dihadirkan dalam film *Jakarta vs Everybody*. Makna simbolik mempunyai makna bagi khalayaknya baik secara langsung dan tidak langsung. Berdasarkan analisis semiotika Roland Barthes terhadap simbol dalam film tersebut, peneliti mencoba menganalisis tentang representasi sosial, khususnya fenomena sosial tentang sisi gelap kehidupan di kota Jakarta yang ditampilkan dalam film *Jakarta vs Everybody*.

Dalam ilmu semiotika menurut Roland Barthes memiliki tiga tataran tanda, yaitu tanda denotative, tanda konotatif, dan mitos. Tanda denotative merupakan makna sebenarnya, sedangkan tanda konotatif adalah makna tidak langsung dari sebuah tanda. Sementara itu, mitos merupakan

nilai-nilai budaya yang melingkupi masyarakat (Lantowa, dkk, 2017:15). Melalui visual dan dialog antar tokoh dalam film ini, peneliti akan menemukan bentuk-bentuk fenomena sosial berdasarkan makna konotasi, makna denotasi, dan mitos yang dianalisis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti hendak meneliti film *Jakarta vs Everybody* untuk mengetahui representasi sosial berupa fenomena sosial tentang sisi gelap kehidupan di kota Jakarta melalui tanda-tanda yang ditampilkan. Oleh karena peneliti mengambil judul penelitian **“Representasi Sosial Dalam Film Jakarta vs Everybody (2022) (Analisis Semiotika Roland Barthes)”**.

2 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan masalah yang terjadi dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022)?”

6 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi sosial dalam film Jakarta vs Everybody (2022) dengan memakai analisis semiotika Roland Barthes

7 4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa dampak positif untuk berbagai pihak yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

11
Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk mengukur representasi sosial film melalui analisis semiotika Roland Barthes.

b. Manfaat Praktis

Penggunaan secara praktis diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat terlebih utama bagi mahasiswa. Ini meningkatkan pemahaman orang dan membuat mereka lebih kaya.

umbu rayando watji

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	3%
2	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
3	arlitlita.blogspot.com Internet Source	2%
4	kuliahpendidikan.com Internet Source	2%
5	portalgaruda.ilkom.unsri.ac.id Internet Source	2%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
7	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%
9	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%

10

id.scribd.com

Internet Source

1 %

11

ojs.unud.ac.id

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

umbu rayando watji

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6
